

Sejarah Awal Asal Usul Simalungun: Kajian Filologi

Cristien Oktaviani Saragih^{1*}, Lastiur Sinaga², Doan Yohanes Manullang³, Rido Silaban⁴, Herlina Ginting⁵

¹⁻⁵ Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : cristinoktaviani@gmail.com^{1*}, lastiursinaga59@gmail.com², doan22474@gmail.com³, ridosilaban382@gmail.com⁴, herlina2@usu.ac.id⁵

Abstract, *This study aims to philologically examine the Simalungun script manuscript containing the early history of Simalungun. This manuscript is one of the important sources in understanding the history, culture, and identity of the Simalungun people from a traditional perspective. This study uses a philological approach by implementing several stages, namely inventory, physical description of the manuscript, transliteration into Latin letters, translation into Indonesian, and content analysis. Through this method, the content of the text can be revealed in depth to reconstruct historical information and cultural values contained in the manuscript scientifically. This research is important to do considering that the existence of Simalungun script manuscripts is increasingly rare and has not received much special scientific attention. The results of the analysis show that the manuscript contains a narrative about the origins of the Simalungun people, including the story of ancestral migration, the formation of clan areas, traditional leadership systems, and cultural values that are passed down from generation to generation. In addition to being a historical document, this manuscript also reflects the identity and outlook on life of the Simalungun people in the past. Through this philological study, the manuscript was successfully reconstructed and interpreted scientifically so that it can become an important source in preserving culture and strengthening regional script literacy.*

Keywords: *Philology, Simalungun History, Simalungun Script, Traditional Manuscripts*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara filologis naskah beraksara Simalungun yang memuat Sejarah awal mula Simalungun. Naskah ini merupakan salah satu sumber penting dalam memahami sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Simalungun dari perspektif tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologis dengan menerapkan beberapa tahapan, yaitu inventarisasi, deskripsi fisik naskah, transliterasi ke huruf Latin, alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia, serta analisis isi. Melalui metode ini, kandungan teks dapat diungkap secara mendalam untuk merekonstruksi informasi historis serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam naskah secara ilmiah. Penelitian ini penting dilakukan mengingat keberadaan naskah aksara Simalungun semakin langka dan belum banyak mendapat perhatian ilmiah secara khusus. Hasil analisis menunjukkan bahwa naskah tersebut memuat narasi mengenai asal-usul masyarakat Simalungun, termasuk kisah migrasi leluhur, pembentukan wilayah marga, sistem kepemimpinan tradisional, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Selain sebagai dokumen sejarah, naskah ini juga menjadi cerminan identitas dan pandangan hidup masyarakat Simalungun pada masa lalu. Melalui kajian filologi ini, naskah berhasil direkonstruksi dan diinterpretasi secara ilmiah sehingga dapat menjadi sumber penting dalam pelestarian budaya dan penguatan literasi aksara daerah.

Kata kunci: Aksara Simalungun, Filologi, Naskah Tradisional, Sejarah Simalungun

1. PENDAHULUAN

Nusantara memiliki kekayaan naskah kuno yang merekam perjalanan sejarah, adat, dan budaya masyarakatnya. Karya sastra merupakan seni karya untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan yang dimiliki (Saputra Adiguna & Risa Mustafa, 2024). Salah satu warisan tersebut adalah naskah-naskah tradisional yang ditulis dalam aksara daerah, termasuk aksara Simalungun. Oleh karena itu oleh masyarakat Simalungun untuk mencatat berbagai aspek kehidupan, mulai dari ajaran adat, hukum, hingga sejarah leluhur. Indonesia dikenal sebagai

negara yang kaya akan budaya, bahasa, dan tradisi, termasuk dalam bidang literatur lama atau naskah kuno. Aksara adalah sebuah simbol yang digunakan untuk menuliskan Bahasa atau kalimat yang didalamnya terdapat anak surat yang melengkapi Bahasa atau kalimat tersebut (Sa'adah, 2019). Bahasa merupakan sebuah elemen yang dilakukan manusia karena semua aktivitas dilakukan oleh manusia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi langsung terutama dalam bentuk percakapan Bahasa sebagai sarana komunikasi tidak langsung Dimana Bahasa digunakan membantuk seseorang secara tidak langsung (Ningrum, A., & Tazqiyah 2024). Disamping itu, aksara berguna untuk menuliskan sesuatu atau berbagi ide, gagasan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang agar dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. (Roza, 2017)

Aksara Simalungun sebagai salah satu varian dari aksara Batak digunakan oleh masyarakat Simalungun untuk menuliskan berbagai aspek kehidupannya. Naskah-naskah yang ditulis dalam aksara ini sering kali memuat ajaran adat, silsilah raja, mantra-mantra pengobatan, hingga kisah asal-usul (turi-turian) yang menjadi bagian dari warisan sejarah kolektif masyarakat Simalungun. Namun seiring perkembangan zaman dan minimnya regenerasi pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis aksara Simalungun semakin tergerus. Naskah merupakan salah satu sumber utama untuk menghubungkan masa lalu dan masa sekarang. Teks tersebut menawarkan untuk memahami dan cara membacanya dengan cara yang tepat untuk mengenali kekayaan intelektual serta social kehidupan Masyarakat dulu (Susilo, Asmara, & M. A. R., 2024).

Di tengah derasny arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, warisan budaya seperti aksara dan naskah kuno sering kali terpinggirkan (Suryani et al., 2022). Banyak generasi muda yang tidak lagi mengenal bentuk-bentuk tulisan tradisional, apalagi memahami isi dari naskah-naskah tersebut. Padahal, naskah kuno merupakan cerminan dari sistem pengetahuan lokal yang tidak hanya berbicara tentang masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang masih relevan hingga kini. Disamping itu naskah kuno merupakan juga berisi informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai yang merefleksikan sejarah, tradisi, dan identitas budaya masa lalu. (Rizkyantha et al., 2025) Dalam konteks ini, pelestarian naskah bukan hanya tanggung jawab akademisi, tetapi juga seluruh masyarakat, terutama generasi muda Simalungun yang ingin menjaga warisan leluhur mereka.

Filologi adalah salah satu disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan kajian terhadap masa lampau. Ilmu ini berfokus pada karya-karya sastra lama melalui pengkajian naskah, baik yang bersifat ilmiah, historis, puisi, prosa, maupun bentuk sastra lainnya. Filologi adalah suatu bidang kebahasaan, kesastraan (Wijayanti, M.Pd & Sulistyorini, 2025). Naskah-naskah

tersebut, meskipun berasal dari zaman dahulu, sering kali memuat nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang masih relevan dengan kondisi masyarakat masa kini. Tujuan dari kajian filologi yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai kebudayaan suatu bangsa dari karya sastra lisan dan sastra tulisan (Nurcahya et al., 2025). Mampu mengetahui makna dan fungsi teks bagi masyarakat, serta mengungkapkan nilai-nilai budaya lama yang ada dalam pengembangan kebudayaan. Melalui kajian filologi, naskah yang berisi sejarah awal mula Simalungun dapat dianalisis secara mendalam: mulai dari kondisi fisik naskah, aksara yang digunakan, struktur teks, hingga isi naratifnya. Proses alih aksara dan alih bahasa menjadi kunci untuk membuka makna dari teks yang tertulis dalam bahasa dan aksara yang mungkin sudah tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil kajian ini, kita tidak hanya memperoleh pemahaman tentang sejarah Simalungun versi lokal, tetapi juga mengetahui cara pandang masyarakat tradisional dalam merekam peristiwa penting secara tertulis.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji untuk menyunting dan menganalisis naskah aksara Simalungun secara tekstual dan kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Rijal Fadli, 2021). Kajian filologi dilakukan terhadap sebuah naskah tradisional yang berisi tentang sejarah awal mula masyarakat Simalungun dan juga dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri nilai-nilai budaya, struktur narasi, serta pemahaman historis yang terkandung dalam teks. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis naskah atau teks ini adalah 1) mencari asal naskah, 2) Transliterasi naskah, 3) Alih Bahasa, 4) Analisis isi.

Disamping itu, data utama yang digunakan yaitu studi kasus menggunakan jurnal, artikel dan buku.. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan fokus mendalam terhadap satu teks tertentu, sehingga memungkinkan analisis secara lebih terperinci dan menyeluruh terhadap isi, konteks budaya, serta nilai-nilai yang terdapat dalam naskah tersebut. Secara kontekstual, analisis isi menunjukkan bahwa naskah ini mencerminkan identitas etnis Simalungun yang kental dengan nilai-nilai kepercayaan tradisional dan sistem sosial yang hierarkis. Naskah juga berfungsi sebagai media pewarisan budaya dan sejarah lisan yang mendokumentasikan pandangan dunia masyarakat Simalungun. Dengan demikian, naskah tersebut bukan hanya berfungsi sebagai artefak budaya, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan lokal yang mencerminkan jati diri masyarakat Simalungun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

၂၀၁၁-၂၀၁၅-၁၆ နှစ်

[illegible]

[illegible][illegible]

1. $\frac{1}{x^2} = x^{-2}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-2} = -2x^{-3} = -\frac{2}{x^3}$ ይሆናል።
 2. $\frac{1}{x^3} = x^{-3}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-3} = -3x^{-4} = -\frac{3}{x^4}$ ይሆናል።
 3. $\frac{1}{x^4} = x^{-4}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-4} = -4x^{-5} = -\frac{4}{x^5}$ ይሆናል።
 4. $\frac{1}{x^5} = x^{-5}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-5} = -5x^{-6} = -\frac{5}{x^6}$ ይሆናል።
 5. $\frac{1}{x^6} = x^{-6}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-6} = -6x^{-7} = -\frac{6}{x^7}$ ይሆናል።
 6. $\frac{1}{x^7} = x^{-7}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-7} = -7x^{-8} = -\frac{7}{x^8}$ ይሆናል።
 7. $\frac{1}{x^8} = x^{-8}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-8} = -8x^{-9} = -\frac{8}{x^9}$ ይሆናል።
 8. $\frac{1}{x^9} = x^{-9}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-9} = -9x^{-10} = -\frac{9}{x^{10}}$ ይሆናል።
 9. $\frac{1}{x^{10}} = x^{-10}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-10} = -10x^{-11} = -\frac{10}{x^{11}}$ ይሆናል።
 10. $\frac{1}{x^{11}} = x^{-11}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-11} = -11x^{-12} = -\frac{11}{x^{12}}$ ይሆናል።
 11. $\frac{1}{x^{12}} = x^{-12}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-12} = -12x^{-13} = -\frac{12}{x^{13}}$ ይሆናል።
 12. $\frac{1}{x^{13}} = x^{-13}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-13} = -13x^{-14} = -\frac{13}{x^{14}}$ ይሆናል።
 13. $\frac{1}{x^{14}} = x^{-14}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-14} = -14x^{-15} = -\frac{14}{x^{15}}$ ይሆናል።
 14. $\frac{1}{x^{15}} = x^{-15}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-15} = -15x^{-16} = -\frac{15}{x^{16}}$ ይሆናል።
 15. $\frac{1}{x^{16}} = x^{-16}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-16} = -16x^{-17} = -\frac{16}{x^{17}}$ ይሆናል።
 16. $\frac{1}{x^{17}} = x^{-17}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-17} = -17x^{-18} = -\frac{17}{x^{18}}$ ይሆናል።
 17. $\frac{1}{x^{18}} = x^{-18}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-18} = -18x^{-19} = -\frac{18}{x^{19}}$ ይሆናል።
 18. $\frac{1}{x^{19}} = x^{-19}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-19} = -19x^{-20} = -\frac{19}{x^{20}}$ ይሆናል።
 19. $\frac{1}{x^{20}} = x^{-20}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-20} = -20x^{-21} = -\frac{20}{x^{21}}$ ይሆናል።
 20. $\frac{1}{x^{21}} = x^{-21}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-21} = -21x^{-22} = -\frac{21}{x^{22}}$ ይሆናል።
 21. $\frac{1}{x^{22}} = x^{-22}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-22} = -22x^{-23} = -\frac{22}{x^{23}}$ ይሆናል።
 22. $\frac{1}{x^{23}} = x^{-23}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-23} = -23x^{-24} = -\frac{23}{x^{24}}$ ይሆናል።
 23. $\frac{1}{x^{24}} = x^{-24}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-24} = -24x^{-25} = -\frac{24}{x^{25}}$ ይሆናል።
 24. $\frac{1}{x^{25}} = x^{-25}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-25} = -25x^{-26} = -\frac{25}{x^{26}}$ ይሆናል።
 25. $\frac{1}{x^{26}} = x^{-26}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-26} = -26x^{-27} = -\frac{26}{x^{27}}$ ይሆናል።
 26. $\frac{1}{x^{27}} = x^{-27}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-27} = -27x^{-28} = -\frac{27}{x^{28}}$ ይሆናል።
 27. $\frac{1}{x^{28}} = x^{-28}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-28} = -28x^{-29} = -\frac{28}{x^{29}}$ ይሆናል።
 28. $\frac{1}{x^{29}} = x^{-29}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-29} = -29x^{-30} = -\frac{29}{x^{30}}$ ይሆናል።
 29. $\frac{1}{x^{30}} = x^{-30}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-30} = -30x^{-31} = -\frac{30}{x^{31}}$ ይሆናል።
 30. $\frac{1}{x^{31}} = x^{-31}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-31} = -31x^{-32} = -\frac{31}{x^{32}}$ ይሆናል።
 31. $\frac{1}{x^{32}} = x^{-32}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-32} = -32x^{-33} = -\frac{32}{x^{33}}$ ይሆናል።
 32. $\frac{1}{x^{33}} = x^{-33}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-33} = -33x^{-34} = -\frac{33}{x^{34}}$ ይሆናል።
 33. $\frac{1}{x^{34}} = x^{-34}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-34} = -34x^{-35} = -\frac{34}{x^{35}}$ ይሆናል።
 34. $\frac{1}{x^{35}} = x^{-35}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-35} = -35x^{-36} = -\frac{35}{x^{36}}$ ይሆናል።
 35. $\frac{1}{x^{36}} = x^{-36}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-36} = -36x^{-37} = -\frac{36}{x^{37}}$ ይሆናል።
 36. $\frac{1}{x^{37}} = x^{-37}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-37} = -37x^{-38} = -\frac{37}{x^{38}}$ ይሆናል።
 37. $\frac{1}{x^{38}} = x^{-38}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-38} = -38x^{-39} = -\frac{38}{x^{39}}$ ይሆናል።
 38. $\frac{1}{x^{39}} = x^{-39}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-39} = -39x^{-40} = -\frac{39}{x^{40}}$ ይሆናል።
 39. $\frac{1}{x^{40}} = x^{-40}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-40} = -40x^{-41} = -\frac{40}{x^{41}}$ ይሆናል።
 40. $\frac{1}{x^{41}} = x^{-41}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-41} = -41x^{-42} = -\frac{41}{x^{42}}$ ይሆናል።
 41. $\frac{1}{x^{42}} = x^{-42}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-42} = -42x^{-43} = -\frac{42}{x^{43}}$ ይሆናል።
 42. $\frac{1}{x^{43}} = x^{-43}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-43} = -43x^{-44} = -\frac{43}{x^{44}}$ ይሆናል።
 43. $\frac{1}{x^{44}} = x^{-44}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-44} = -44x^{-45} = -\frac{44}{x^{45}}$ ይሆናል።
 44. $\frac{1}{x^{45}} = x^{-45}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-45} = -45x^{-46} = -\frac{45}{x^{46}}$ ይሆናል።
 45. $\frac{1}{x^{46}} = x^{-46}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-46} = -46x^{-47} = -\frac{46}{x^{47}}$ ይሆናል።
 46. $\frac{1}{x^{47}} = x^{-47}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-47} = -47x^{-48} = -\frac{47}{x^{48}}$ ይሆናል።
 47. $\frac{1}{x^{48}} = x^{-48}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-48} = -48x^{-49} = -\frac{48}{x^{49}}$ ይሆናል።
 48. $\frac{1}{x^{49}} = x^{-49}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-49} = -49x^{-50} = -\frac{49}{x^{50}}$ ይሆናል።
 49. $\frac{1}{x^{50}} = x^{-50}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-50} = -50x^{-51} = -\frac{50}{x^{51}}$ ይሆናል።
 50. $\frac{1}{x^{51}} = x^{-51}$ ከዚህም $\frac{d}{dx} x^{-51} = -51x^{-52} = -\frac{51}{x^{52}}$ ይሆናል።
 51. <

[illegible][illegible]

යමිං ජයංඤ ජයංඤිංගුරු උද්දයමිං යි

උග්ගමිං ජිං ටි ජමිංආග් මමිංමමිං මමමිං ආඤ ආඤ යිංග් උග්ගමිං මගුරු

ඉග්ගමිං ගුරුරු උද්දයමිං? ඔග්ගමිං මග්ගමිං මගුරු ම මගුරු ජයංඤ

ඤංඤිං ම යමංග් ටිංග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

යමිං, ඔග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

"මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං මග්ගමිං

Nabasa ia i daerah Huta Nagur, Sumatera Utara, adong do Sada harajaon na etek namargoran harajaon tanah Jawa harajaon suku Batak namarmarga Sinaga namarajai ai ma Raja na daulat Jana bujur raja ai i hasomani panglima-panglima na bujur.

Dong do Homa dapot dua harajaon i luar wilayah nagur aima suku Batak na lain margani, aima harajaon silau hubani marga purba tambak, Pakon harajaon Raya marga garingging. Nai pe marlainan marga haduasi harajaon ai manjalin hubungan na jeges pakon harajaon nagur. Nai homa rakyat ni sidea damei do. Hademeon na tolu Harajaon na etek on manarik paruhuron Harajoan-harajaon na legan Lao markuasai.

Bani Sada panorang roh ma harajaon Majapahit Han tanah Jawa Lao roh man lawan harajaon tanah Jawa managar kabar ai mintor mangindo pagurupion ma hubani harajaon silau pakon harajaon Raya. Nadua harajaon ai sirsir do sidea Lao magurupi magalo harajaon Majapahit Hun wilayah Nagur. Nai homa namasa bani harajaon silau mandapot serangan Hun harajaon, ase haduasi harajaon ai magurupi harajaon Tanoh Jawa, pakon harajaon silou, dop ni ai maluah humbani bahaya.

Panorang ai roh ma tentara maserbu hatolusi harajaon ai margattihan Lang ni botoh hanjadeba roh ni. Parlobe lobe ai ma harajaon tanoh Jawa, harajaon silou dop ai parpudi ma harajaon raya agepe doma marsiurupan hatolusi harajaon ai talu do ujung ini. Parporangan ai mambaen ganup Raja-Raja ai littun janah marponop Lao paluahkon diri ni. Sonai Homa ganup parhuta na mabiar janah markissahi mangelakkon panjajahan ni alo. Sadea manadikkon Huta ai martuppu tuppu sanggah masa pangungsion, sadea maningun mar pindah pindah ianan laho mangelakkon harajaon ni musuh.

Sombuh do nasib ni sadea na mengungsi ai. Gayuron do sadea janah itorpa massam ni maborit. Ase tahan mandalani goluh, haganup kelompok pangungsi manorih ianan na i ahap aman. Dong sakalompok pangungsi Han Huta Nagur na juppah tanoh sahili misir ma sonari i tandai Gabe Pulo Samosir, aima Pulo na marianan i tongah-tongah ni Dano Toba. Ijai ma sadea manotap pakon mamukkah marjuma Laho marsuan-suanan

Dop sadia dokah sadea ijai roh totor ni do sadea appa domma marniombah janah marpahoppu. Bani Sada panorang siholan do sadea mulak hu Huta hatubuan Huta Nagur. Dob ni marriah ma sadea. Ise do Hita na Sihol mulak hu Huta Nagur? Sukkun ni sahalak tua tua ni Huta selaku namamimpin parriahan.

Manangar sukkun sukkun ai borat do uhur ni piga piga halak na dohut marriah Laho Mulak hu Huta hatubuan ni sadea. Sattabi hubani nasiam amang amang Mase Lang Ra dihut nasiam rap pakon hanami? Ailang siholan nasiam Bani Huta hatubuan ta? Sukkun ni na tua tua ai Bani sadea. Sattabi oppung sasittong ni hanami pe siholan rumah do hanami hu Huta hatubuan ai. Tapi domma sosok pakon domma sodap hanami i Pulo on. Ianan on domma songon Huta hatubuan ai. Homani ise na manjaga pinahan pakon Juma Juma Anggo haganup dihut mulak hu Huta hatubuan? Balosni sahalak humbani na dihut marriah.

Tongon do oppung niombah pakon pahoppu Nami pe sonang do tading i Pulo on, balos ni sahalak na legan manambahi Hata ni hasoman ni.

Dearma ma gonai Anggo sonai hubani ise na Laho tading i Jon harap uhurhu hanima totap manjaga ianan on dear dear. Hubani na Sihol mulak hu Huta hatubuan ase marugas Sagala na porlu nini na tua tua ai. Hubani haganup parhuta na Sihol Mulak hu Huta hatubuan ase masiapkon Sagala na porlu. Dob ni Laho ma sadea hu huga Nagur. Dob piga piga Ari i Bagas pardalanan, das do dobni sadea i Huta Nagur.

Dob das sadea i Huta hatubuan piga piga parhuta tartangis. Taringat do sadea Bani aha na manorpa sadea hinan. Rumah rumah ni sadea pe domma Lang adong be. Pitah naporon do na taridah tubuh mombur. "Sima Sima na lungun" Nini sadea Mulai sadari ai ma Huta nagur marubah Goran jadi Sima, Sima nalungun, na arti ni ianan na lungun. Lang sadia dokah, haganup halak manggoran Simalungun das hu panorang on, Hata Simalungun totap do ipake Laho manggoran Sada kabupaten na i provinsi sumatera Utara. Oleh karena itu adapun deskripsi naskah yang harus di jelaskana dalam penelitian ini adalah :

1. Judul Naskah

Judul naskah adalah nama atau rangkaian kata singkat yang memberikan gambaran mengenai isi atau pokok bahasan suatu naskah. Judul berfungsi sebagai identitas utama sebuah teks dan menjadi petunjuk awal mengenai tema, topik, atau tujuan penulisannya. Oleh karena itu, judul penelitian ini dipilih: “Sejarah Awal Asal Usul Simalungun” karena mencerminkan fokus utama kajian terhadap naskah yang memuat informasi tentang asal-usul masyarakat Simalungun dari perspektif tradisi lisan dan budaya local

2. Nomor naskah

Dalam kajian filologi, nomor naskah berfungsi sebagai tanda pengenal resmi yang membantu peneliti dan pustakawan melacak dan mengklasifikasikan naskah dalam suatu koleksi. Biasanya, nomor ini diberikan oleh perpustakaan, museum, atau lembaga arsip. Namun, naskah yang diteliti dalam penelitian yang berjudul “ asal usul simalungun” ini tidak memiliki nomor naskah karena tidak tersimpan di institusi formal, melainkan berada dalam simpanan pribadi masyarakat adat Simalungun

3. Tempat penyimpanan naskah

Tempat penyimpanan naskah adalah lokasi atau institusi yang berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan, merawat, dan melindungi naskah-naskah agar tetap terjaga keaslian, kelestarian, dan keamanannya. Tempat ini dapat berupa perpustakaan, arsip, museum, atau lembaga kebudayaan yang memiliki tugas khusus dalam mengelola koleksi naskah agar dapat

diakses oleh peneliti dan masyarakat.

Tempat penyimpanan naskah sangat penting dalam pelestarian warisan budaya dan pengetahuan sejarah, terutama untuk naskah-naskah kuno yang rentan terhadap kerusakan fisik akibat usia, lingkungan, dan penanganan yang kurang tepat. Disamping itu, Naskah yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen digital yang diperoleh melalui internet, kemudian ditranskripsikan ke dalam aksara Batak secara manual. Karena naskah tersebut merupakan hasil digitalisasi dan penyalinan ulang, naskah fisik asli tidak tersedia atau belum ditemukan. Oleh karena itu, tempat penyimpanan naskah fisik belum dapat ditentukan. Naskah ini disimpan dalam bentuk digital dan salinan tertulis yang dikelola oleh peneliti sebagai arsip pribadi untuk keperluan studi dan pelestarian.

4. Asal Naskah

Asal naskah adalah keterangan mengenai sumber, latar belakang, dan sejarah terbentuknya suatu naskah. Asal usul ini mencakup informasi tentang siapa yang menulis atau menyalin naskah tersebut, kapan dan di mana naskah itu dibuat, serta bagaimana naskah tersebut dapat sampai ke tangan peneliti atau masyarakat saat ini. Oleh karena itu asal naskah ini berasal dari internet tulisan latin kemudian diaksarakan (Transiletrasi).

5. Keadaan naskah

Keadaan naskah adalah gambaran mengenai kondisi fisik naskah pada saat dilakukan pengamatan atau penelitian. Aspek ini mencakup kelengkapan halaman, tingkat kerusakan seperti robek, luntur, atau noda, serta kejelasan tulisan atau aksara yang terdapat pada naskah. Penilaian keadaan naskah penting untuk mengetahui tingkat kelestarian dan keutuhan naskah, yang berpengaruh pada kemudahan dalam proses pembacaan dan analisis isi naskah tersebut. Naskah yang digunakan dalam penelitian ini keadaannya masih bagus, karena merupakan hasil transliterasi dari teks berbahasa Latin yang diperoleh dari sumber internet ke dalam aksara Batak. Oleh karena itu, naskah ini belum mengalami kerusakan fisik seperti yang sering ditemukan pada naskah asli yang berusia tua. Kondisi ini memudahkan dalam proses pengkajian dan pelestarian naskah.

6. Ukuran Naskah

Ukuran naskah adalah dimensi fisik dari sebuah naskah yang biasanya diukur berdasarkan panjang dan lebar halaman atau lembaran naskah tersebut. Ukuran naskah penting untuk mendeskripsikan aspek fisik serta memberikan gambaran tentang bentuk dan karakteristik naskah secara umum. Informasi mengenai ukuran naskah juga berguna dalam proses konservasi dan penyimpanan. Dalam penelitian ini, ukuran margin naskah adalah 2,54 cm di setiap sisi, sedangkan ukuran kertas yang digunakan adalah A4.

7. Tebal Naskah

Tebal naskah mengacu pada jumlah halaman atau lembar dalam sebuah naskah. Dalam kajian filologi, informasi ini penting untuk mendeskripsikan aspek fisik naskah serta memberikan gambaran tentang bentuk dan karakteristik naskah secara umum. Oleh karena itu tebal naskah yang terdapat dalam penelitian ini adalah 4 lembar

8. jumlah baris /Halaman

Jumlah baris dalam naskah mengacu pada banyaknya baris tulisan yang terdapat dalam satu halaman atau satu lembar naskah. Sementara itu, jumlah halaman menunjukkan keseluruhan lembar atau halaman yang membentuk keseluruhan isi dari naskah tersebut. Didalam penelitian ini terdapat 4 baris terdapat analisis asal usul cerita ini.

9. Huruf /aksara yang digunakan

Huruf atau aksara yang digunakan dalam suatu naskah merujuk pada sistem tulisan yang dipakai untuk merepresentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis. Aksara ini berperan sebagai identitas visual dari isi naskah dan mencerminkan tradisi tulis dari budaya yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, huruf yang digunakan adalah huruf Latin, yang kemudian diubah atau dialihaksarakan ke dalam aksara Batak (Simalungun) dengan arah penulisan dari kiri ke kanan.

10. Cara penulisan

Cara penulisan dalam naskah mengacu pada teknik, arah, dan gaya penulisan yang digunakan oleh penulis naskah pada masa lampau. Aspek ini mencakup arah tulisan, bentuk aksara, serta susunan teks dalam halaman naskah.

Dalam penelitian ini, teknik penulisan dilakukan dari kiri ke kanan, mengikuti pola penulisan modern yang umum digunakan pada huruf Latin dan juga aksara Batak yang sudah disesuaikan.

11. Bahan Naskah

Bahan naskah adalah media yang digunakan untuk menulis naskah Oleh karena itu bahan naskah yang digunakan dalam cerita ini adalah sebuah kertas Panjang berwarna putih atau HVS.

12. Bahasa Naskah

Bahasa naskah adalah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan dalam sebuah naskah untuk menyampaikan isi, pesan, atau informasi kepada pembaca atau pendengar. Bahasa ini mencerminkan ciri khas budaya, zaman, serta lingkungan sosial penulis atau masyarakat yang menghasilkan naskah tersebut. Bahasa yang digunakan dalam naskah ini

adalah Bahasa Batak Simalungun, yang kemudian ditransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia.

13. Bentuk Naskah

Bentuk naskah merujuk pada wujud fisik dan struktur visual dari sebuah naskah, yang mencakup aspek seperti jenis tulisan (aksara atau huruf), ukuran, format halaman, tata letak teks, serta gaya penulisan yang digunakan. Dalam teks ini bentuk naskah ini berupa lembaran kertas yang berukuran A4 berbentuk persegi Panjang.

14. Umur

Pengarang naskah adalah individu atau kelompok yang menyusun dan menuliskan isi suatu naskah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran pengarang sangat penting dalam mentransmisikan ide, pengetahuan, nilai-nilai budaya, serta informasi sejarah melalui bentuk tulisan.

Naskah yang digunakan dalam penelitian ini tergolong berusia relatif baru, karena merupakan hasil dari sebuah tugas karya tulis yang disusun oleh Mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran mata kuliah

15. Pengarang Naskah

Pengarang naskah adalah individu atau sekelompok orang yang menyusun dan menuliskan isi suatu naskah, baik secara langsung maupun melalui proses penyalinan dari sumber lain.

Pengarang memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan, nilai-nilai budaya, sejarah, dan pengetahuan melalui tulisan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, pengarang naskah berjudul *Asal Usul Simalungun* adalah mahasiswa Sastra Batak, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

16. Asal Usul Naskah

Asal usul naskah merujuk pada latar belakang keberadaan atau sumber mula suatu naskah, termasuk tempat, waktu, dan proses penciptaannya, serta informasi mengenai siapa yang menulis atau menyalinnya. Kajian asal usul ini penting untuk memahami konteks historis, sosial, dan budaya dari isi naskah tersebut. Asal usul naskah dalam penelitian ini berasal dari sumber digital

yang diperoleh melalui internet. Teks tersebut berisi cerita tentang sejarah awal masyarakat

Simalungun, yang kemudian ditransliterasikan dari huruf Latin ke dalam aksara Batak. Meskipun tidak ditemukan informasi pasti mengenai waktu dan penulis aslinya, naskah ini menjadi penting sebagai bentuk dokumentasi tradisi lisan dalam masyarakat Simalungun

17. Fungsi Naskah

Naskah memiliki fungsi sebagai media dokumentasi, pelestarian, dan penyampai pengetahuan, nilai budaya, dan sejarah suatu masyarakat dari generasi ke generasi. Naskah tidak hanya

menjadi bukti tertulis dari peradaban masa lampau, tetapi juga berfungsi sebagai sumber utama dalam penelitian filologi, sejarah, sastra, bahasa, dan antropologi. Fungsi Naskah ini memiliki fungsi . Cerita Asal Usul Simalungun dalam penelitian ini memiliki fungsi historis dan budaya, karena memuat informasi mengenai sejarah awal masyarakat Simalungun yang diwariskan secara turun-temurun, kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

18. Ringkasan

Terdapat tiga kerajaan kecil di wilayah Sumatra Utara, yaitu Kerajaan Tanah Djawo, Kerajaan

Silou, dan Kerajaan Raya, yang hidup rukun dan saling membantu menghadapi serangan musuh. Namun, serangan besar dari pasukan tak dikenal akhirnya membuat ketiga kerajaan itu jatuh.

Rakyat dan raja mengungsi, salah satu kelompok pengungsi dari Kampung Nagur menetap di Pulau Samosir. Mereka membangun kehidupan baru di sana dan setelah beberapa waktu,

sebagian dari mereka memilih untuk tinggal karena sudah merasa nyaman, meski ada ajakan untuk kembali ke kampung halaman asal.

Jadi, cerita ini menggambarkan asal mula masyarakat Simalungun yang bermula dari perpindahan dan pemukiman kembali setelah terjadinya konflik dan pengungsian.

4. KESIMPULAN

Naskah berjudul *Sejarah Awal Asal Usul Simalungun* ini merupakan dokumentasi penting yang menggambarkan sejarah dan tradisi lisan masyarakat Simalungun. Meskipun naskah ini tergolong berusia relatif baru dan berasal dari karya tulis mahasiswa, isi di dalamnya merekam informasi berharga tentang asal mula dan perjalanan sejarah masyarakat Simalungun yang bermula dari tiga kerajaan kecil di Sumatra Utara.

Naskah ini disajikan dalam bentuk digital dan transliterasi aksara Batak dari teks huruf Latin, dengan kondisi fisik yang baik dan mudah untuk dianalisis. Fungsi naskah ini tidak

hanya sebagai bahan kajian akademis, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan pengetahuan sejarah yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan naskah ini menjadi sumber penting untuk memahami identitas budaya serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Simalungun

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo, Yeni Asmara, M. A. R. (2024). Naskah Ulu Komering: Sebuah Kajian Filologi. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 6(2), 33-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v6i2.2676>
- Nurchaya, Y., Sejarah, M., Islam, P., Sunan, U., & Djati, G. (2025). *eISSN 0000-0000 & pISSN 0000-0000 JOURNAL OF LITERATURE REVIEW Hayam Wuruk: Penerapan Konsep Filologi dalam Kearsipan Sejarah*. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jlr>
- Ningrum, A., & Tazqiyah, I. (2024). The Role of Language in Cross-Cultural Communication: Understanding Different Values and Traditions. *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 146-167. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2575>
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *TSAQAFAH*, 13(1), 177. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Rizkyantha, O., Afrina, C., Oktavia, M., Raden Fatah Palembang, U., & Indonesia, P. (2025). Preservasi Naskah Kuno: Strategi Pelestarian Minimal untuk Mempertahankan Warisan Budaya. In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 12, Issue 1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Saputra Adiguna, R., & Risa Mustafa, H. (2024). Naskah Kuno Kabuyutan Ciburuy dalam Perspektif Historiografi Indonesia. *Siginjai: Jurnal Sejarah*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/10.22437/js.v3i2.29342>
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya*, 3(1). <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.987>
- Suryani, I., Afria, R., & Kusuma Wardhani, A. (2022). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi Structural Analysis of Gurindam 12: Philological Studies. *Seminar Nasional Humaniora P, 2*. <https://www.conference.unja.ac.id/SNH>
- Wijayanti, M.Pd, J., & Sulistyorini, D. (2025). Naskah Layang Anbiya dalam Studi Perbandingan. *Hasta Wiyata*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.008.01.01>